

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an, diantaranya yaitu mencoba berbagai macam metode dalam pembelajaran al-Qur'an yang bertujuan agar pembelajaran al-Qur'an di sekolah ini menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan dari pembelajarannya tercapai. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha manusia dalam membelajarkan siswa agar terjadi perubahan dalam melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumber belajar yang sesuai dengan materi dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat,

¹Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 5

yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.²

Terdapat beberapa jenjang/tingkatan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung ini, yaitu tingkat dasar tilawati jilid 1-6 dan tingkat al-Qur'an. Ditargetkan materi jilid 1-6 diselesaikan dalam waktu 3 tahun, sehingga ketika siswa kelas 4 semuanya sudah mampu membaca al-Qur'an.

Temuan diatas sesuai dengan Sistematika buku Tilawati terdiri dari jilid I-VI, yang penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Jilid 1 (satu): santri mampu membaca huruf *hijaiyah* berharokat *fathah* berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan.
- 2) Jilid 2 (dua): santri lancar membaca kalimat berharokat kasroh, fatkhah, dhummah dan kasrohtain, fathahtain, dhummahtain dengan benar. Santri lancar membaca bacaan panjang dan pendek.
- 3) Jilid 3 (tiga) santri mampu membaca huruf-huruf bersukun dengan fasih dan benar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid III terdiri dari huruf lam sukun (1) lam sukun di dahului alif dan huruf yang berharokat (2), lam sukun (5), sin-syin sukun (6) ro' sukun
- 4) Jilid 4 (empat) santri menguasai praktek bacaan waqof, mad, dan makhorijul huruf. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan lagu

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis...*, hal. 15

Rost. Pokok bahasan buku Tilawati jilid IV: huruf-huruf bertasyjid (1), Mad jaiz dan mad wajib (6,7), bacaan nun dan lam tasydid (9), cara mewafofkan (12), lafdhul jalalah (14), alif lam syamsiyah (idghom syamsiyah) (16), bacaan ikhfa' hakiki (19), huruf muqottho'ah (mulai 20,21,26,44), wawu yang tidak ada sukunya (23), Idghom bighunnah (33)

5) Jilid 5 (lima) santri menguasai praktik bacaan idghom bighunnah dan bila ghunnah, qolqolah, iqlab, ikhlab, ikhfa' dan idhar. Santri tartil dan fasih membaca menggunakan Rost.³

6) Jilid 6 (enam) santri mampu menghafal surat ad-Dhuha sampai an-Nas dan ayat-ayat pilihan. Pokok bahasan buku Tilawati jilid VI, terdiri dari surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (ad-Dhuha) sampai dengan surat terakhir 114 (an-Nas), ayat-ayat pilihan.

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati tidak semua orang dapat langsung mengajarkannya, akan tetapi seseorang yang ingin mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Tilawati harus mengikuti pelatihan dan mendapatkan syahadah atau sertifikat dari lembaga Tilawati. Bagi yang belum lulus ujian Tilawati dapat mengajarkan al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dengan beberapa ketentuan yaitu apabila seorang yang mengikuti pelatihan itu lulus ujian Tilawati jilid 5 maka dia boleh mengajar Tilawati dibawah jilid 5, yaitu boleh mengajar jilid 1

³ Www. Nurul-Falah. Com Tilawati Metode Praktis Cepat Tartil Membaca Al-Qur'an (Surabaya: Ponpes Al-Qur'an Nurul Falah, diunduh pada 22 nopember 2016)

sampai jilid 4, apabila seorang yang mengikuti pelatihan itu lulus jilid 3 maka dia boleh mengajar Tilawati jilid 1 dan 2 dan seterusnya seperti itu.

Pembelajaran al-Qur'an metode Tilawati di SD Islam Al-Gontori Tulungagung dalam kegiatan pembuka tidak hanya diawali dengan membaca doa belajar, akan tetapi diberikan pula materi hafalan surat pendek, ayat kursy dan berdo'a sebelum belajar yang berjalan secara tertib, menghafal surat pendek menjadi materi tambahan dalam pembelajaran al-Qur'an selain belajar membaca al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Kegiatan penutup pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Al-Gontori Tulungagung berjalan baik, setelah pendekatan individual dengan teknik baca simak selesai guru melakukan evaluasi kemampuan membaca siswa terlebih dahulu.

B. Pendekatan yang diterapkan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Dalam penerapan metode tilawati ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Kedua pendekatan tersebut memang sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu mendidik dan belajar, mendidik dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh santri.⁴Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat diperlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.⁵

Dalam penelitian ini, pendekatan klasikal memang penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Apalagi metode tilawati ini menggunakan pembelajaran secara klasikal atau kelompok-kelompok. Membaca secara bersama-sama atau kalau pada metode tilawati disebut klasikal dan kelompok pada penyebutan umumnya ini diterapkan ketika membaca peraga dan juga ketika membaca jilid. Karena pembacaannya secara bersama-sama inilah maka pendekatan secara klasikal atau kelompok penting sekali untuk diterapkan.

Dalam hal ini, pendekatan klasikal ini digunakan untuk menumbuh kembangkan rasa sosial anak. Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada anak. Misalnya ketika anak yang satu membaca dengan keras, maka akan muncul motivasi bagi anak yang lain untuk ikut-ikutan membaca dengan keras. Selain memotifasi, anak akan menirukan teman-teman yang lainnya sehingga yang belum bisapun sedikit demi sedikit juga akan menirukan

⁴Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*.(jakarta: Kalam Mulia. 2006). Hal,239

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 55

membaca. Dari serangkaian proses inilah makanya pendekatan secara klasikal tepat sekali untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati.

Siswa Membaca berulang-ulang sama dengan melancarkan bacaan. Hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan Al-Qur'an pada utamanya.

C. Evaluasi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati pada siswa SD Islam Al-Gontori Tulungagung.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi/*munaqosyah* adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.⁶

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati ini evaluasi/*munaqosyah* dibagi menjadi 3 tahap, yaitu *pre test*, harian dan kenaikan jilid. *Munaqosyah* kenaikan jilid adalah *munaqosyah* yang dilaksanakan pada tiap setelah pembelajaran satu jilid telah usai. Macam-macam evaluasi/*munaqosyah*

1. Pre test

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

⁶Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati....*, hal. 24

2. *Harian*

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:

- a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
- b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

3. Kenaikan jilid

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.⁷

Menurut peneliti *munaqosyah* ini sangat penting, dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sedalam mana hasil belajar siswa selama ini yaitu selama dalam menguasai materi jilid tersebut. Selain itu dengan adanya *Munaqosyah* ketika kenaikan jilid dapat digunakan untuk mengetahui apakah sekiranya anak akan mampu menerima pembelajaran selanjutnya yang akan diampu oleh siswa tersebut.

Dengan *munaqosyah* yang diterapkan secara individual ini, kualitas membaca Al-Qur'an yang dimiliki siswa memang benar-benar diperhitungkan supaya benar-benar berbobot. Tidak hanya ikut-ikutan temannya, namun memang memiliki kemampuan dan penguasaan yang baik atau benar-benar memiliki kualitas yang baik.

⁷Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 25